

# BAB I

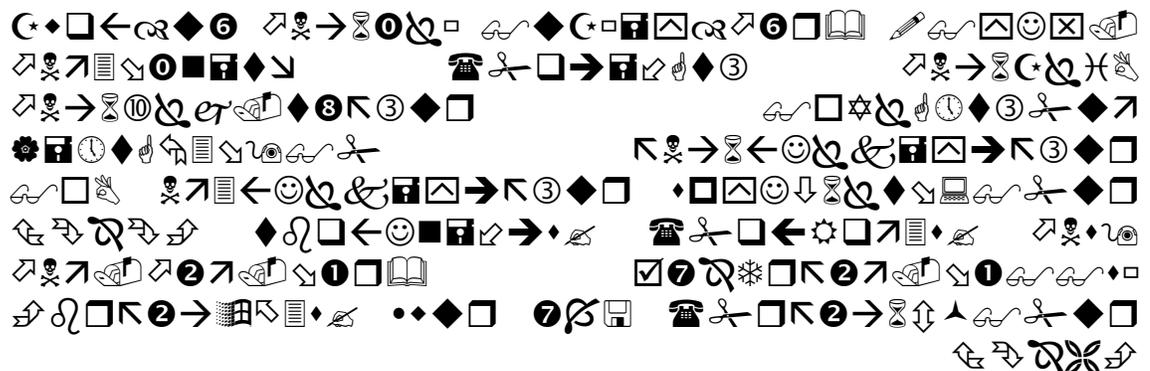
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Secara detail dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal I sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi belajar dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Agar jalan yang ditempuh oleh pendidikan dan peserta didik dapat berjalan mulus untuk menuju kepada cita-cita pendidikan yaitu terbentuknya kepribadian muslim atau insan kamil yang diridhai Allah, orang harus selalu meniti jalan serta melihat kompas. Firman Allah Swt. dalam surah al-Baqarah ayat 151-152 sebagai berikut:



<sup>1</sup>Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 3

Berdasarkan ayat di atas dinyatakan bahwa seorang pembimbing atau pendidik sudah selayaknya memiliki ilmu pengetahuan dan hikmah dalam memikirkan perbaikan dan kecerdasan masyarakat, para nabi bukan saja pemimpin akhlak dan ideologi, mereka juga memikirkan jalan untuk mencerdaskan pemikiran dan kemajuan ilmu masyarakat. Namun perlu diingat disini bahwa ilmu pengetahuan harus disebarluaskan. Disinilah peran seorang pendidik atau guru harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas untuk disampaikan kepada anak didiknya, dengan didasari oleh iman dan ideologi atau seimbang. Kenyataannya di lapangan pendidikan di Indonesia masih kurang memuaskan dan tentunya harus dilakukan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni: aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga, dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa mendatang.

Dinyatakan oleh Jeromi Bruner yang dikutip oleh Suweto bahwa untuk mendapatkan daya tangkap dan daya serap yang meliputi ingatan, pemahaman, aplikasi dan kemampuan yang lebih tinggi, anak usia antara 7 sampai 14 tahun masih

memerlukan mata dan tangannya. Mata berfungsi untuk mengamati, sedangkan tangan berfungsi untuk meraba.<sup>2</sup>

Berdasarkan karakteristik pembelajaran PAI dan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar tersebut di atas, maka diperlukan suatu alat bantu sebagai perantara yang disebut dengan media. Istilah media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai sarana pendidikan yang digunakan berupa alat penampil dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan, misalnya media cetak berupa gambar/foto bagan, skema atau media audio visual berupa slide, radio/tape recorder, televisi, OHP, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi, kegiatan ini akan berlangsung efektif apabila sumber informasi memberikan pesan kepada penerima melalui media, atau media membawakan pesan belajar yang diterima siswa setelah disajikan guru, sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil belajarnya. Media dalam hal ini berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman langsung guna mendorong belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep abstrak, serta dapat meningkatkan daya serap atau retensi belajar siswa.

Media merupakan saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan. Salah satu media adalah gambar yang dianggap mampu memberikan kejelasan konsep pembelajaran PAI terutama materi perilaku terpuji agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Melalui gambar, baik berupa foto, skema, bagan sketsa tentang berbagai

---

<sup>2</sup>Suweto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 47

<sup>3</sup>Sutisna, *Alat Peraga dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), h. 30

materi pembelajaran PAI diharapkan dapat mendekatkan realitas pemahaman siswa secara lebih baik. Sedangkan kartu berfungsi sebagai petunjuk berupa, kata-kata atau keterangan yang digunakan untuk memperjelas gambar tersebut. Selain dengan media dalam pembelajaran PAI diperlukan suatu pendekatan. Pendekatan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan dan menemukan sendiri suatu konsep serta sikap perilaku terpuji yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pelajaran tentang perilaku terpuji di kelas II semester ganjil merupakan suatu pembelajaran yang memerlukan media, diantaranya gambar dan kartu dalam penyajiannya untuk memudahkan penyampaian kepada anak didik di sekolah. Selama ini pelajaran perilaku terpuji selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran PAI, sehingga kurang menarik terhadap minat belajar dalam hal materi pelajaran tersebut, ini terlihat dalam perolehan nilai yang kurang memuaskan. Hal ini dianalisa karena pemahaman anak didik terhadap pelajaran yang kurang diminati juga karena penggunaan media yang kurang relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukanlah penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana upaya guru PAI dalam penggunaan media gambar dan kartu mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II tentang perilaku terpuji serta mampu memahami konsep secara tuntas dan optimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya akhlak sebagai perilaku terpuji baik di sekolah, di rumah maupun dimasyarakat.
2. Belum digunakannya media gambar dan kartu dalam suatu pembelajaran terutama materi perilaku terpuji.
3. Hasil belajar dalam pelajaran perilaku terpuji masih rendah.
4. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penggunaan media gambar dan kartu dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dalam materi perilaku terpuji siswa kelas II di SDN Marabahan 2 Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala”.

### **D. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi di atas, penulis memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan adalah segala usaha yang dilakukan agar peserta didik memperoleh kemajuan dalam pelajaran perilaku terpuji sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam pelajaran perilaku terpuji tersebut.
2. Hasil belajar adalah prestasi yang di capai peserta didik memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal.

3. Penggunaan media gambar dan kartu adalah media yang digunakan untuk pelajaran perilaku terpuji, agar pembelajaran lebih menyenangkan, kongkret dan variatif.
4. Perilaku terpuji adalah sifat yang harus ditanamkan kepada anak didik agar berperilaku baik terutama dalam pelajaran rendah hati, hidup sederhana dan adab buang air besar dan kecil.

Jadi yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran perilaku terpuji terutama materi rendah hati, hidup sederhana dan adab buang air besar dan kecil. Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan media gambar dan kartu agar pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

## **E. Pemecahan Masalah**

Untuk pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus kedua 2 kali pertemuan. Dalam kegiatan pembelajaran PAI menggunakan media gambar dan kartu tentang perilaku terpuji dengan baik langkah-langkahnya sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

- a. Membuat rencana pembelajaran pokok bahasan “Perilaku Terpuji”.
- b. Membuat lembar observasi untuk kegiatan siswa selama pembelajaran menggunakan media gambar dan kartu.
- c. Mempersiapkan alat praktek seperti gambar-gambar perilaku terpuji.

- d. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes formatif pada akhir pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan**

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
- b. Guru menjelaskan tentang perilaku terpuji siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- c. Guru menampilkan gambar pada lembar peraga, siswa ditugaskan menyusun gambar secara benar dan meletakkan kartu-kartu sesuai dengan materi pelajaran yaitu perilaku terpuji.
- d. siswa secara berkelompok mengurutkan perilaku terpuji secara benar pada alat peraga yang telah disediakan.

## **3. Observasi dan Evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

## **4. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dari hasil tersebut guru akan merefleksikan diri dengan melihat data pada hasil observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran perilaku terpuji dalam menyelesaikan soal-soal pada pelajaran tersebut.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus, siklus pertama, dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar pada pelajaran perilaku terpuji dengan penggunaan media gambar dan kartu. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: “Apabila digunakan media gambar dan kartu maka dapat meningkatkan hasil belajar di kelas II SDN Marabahan 2 Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala”.

## **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran PAI
2. Siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru.
3. Untuk mengetahui penggunaan media gambar dan kartu apakah dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran perilaku terpuji di kelas II .

## **H. Manfaat Penelitian**

1. Pembelajaran PAI terutama pelajaran perilaku terpuji tidak lagi bersifat abstrak, tetapi lebih konkret.
2. Guru lebih aktif dan kreatif memilih berbagai metode yang relevan dengan pelajaran yang di ajarkan.
3. Guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran

dengan sebaik-baiknya.

4. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dan bersemangat serta termotivasi dalam pelajaran.
5. Meningkatkan rasa sosial dan kesetiakawan antara siswa yang didapatnya melalui kegiatan kelompok.
6. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI terutama, materi perilaku terpuji lebih meningkat.

Bagi kepala sekolah penelitian ini akan memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan pembinaan demi perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran serta dunia pendidikan.